



## TARI NUSANTARA DALAM GAMBAR ILUSTRASI COVER BUKU TULIS SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PENGENALAN WARISAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL PADA ANAK - ANAK

Novran Andriyanto<sup>✉</sup> Moh Rondhi<sup>✉</sup> Mujiyono<sup>✉</sup>

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel:

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2019  
Disetujui Februari 2019  
Dipublikasikan  
Maret 2019

### Abstrak

Tari Nusantara merupakan tari – tarian yang berda di Indonesia yang bersifat tradisional. Mulai dari Sabang hingga Merauke, tiap daerah memiliki ciri khas masing – masing pastinya. Seiring berkembangnya zaman, media juga semakin berkembang. Pemanfaatan media tentunya dapat berpengaruh pada perkembangan Tari Nusantara. Melalui media yang tepat dan sasaran yang tepat, tentunya Tari Nusantara akan dapat selalu dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Anak – anak merupakan sasaran yang tepat sebagai subjek utama untuk menanamkan rasa cinta terhadap Tari nusantara. Media yang dekat dengan anak adalah buku tulis, karena buku tulis merupakan sarana yang sering digunakan untuk belajar – mengajar anak. Oleh karena itu, pemanfaatan cover buku tulis adalah media yang tepat untuk menempatkan Tari Nusantara dalam Ilustrasi yang menarik untuk anak. Tujuan proyek studi ini adalah menghasilkan karya ilustrasi dalam bentuk cover buku tulis dengan gagasan Tari Nusantara. Metode yang digunakan meliputi pemilihan alat dan bahan, teknik berkarya, dan proses berkarya. Media yang digunakan berupa bahan (kertas dan cat poster), alat (kuas, air dan palet), perlengkapan (pensil, kerta, dan penghapus) dan teknik (teknik langsung dan tidak langsung). Proses berkarya dalam proyek studi ini terbagi menjadi beberapa langkah yaitu tahap konseptualisasi dan visualisasi. Tahap konseptual dilakukan dengan cara mencari sumber informasi dan data tentang Tari Nusantara yang akan divisualisasikan. Setelah data diperoleh, akan divisualisasikan dengan tahap yang terdiri dari mencari sumber foto atau video sebagai acuan, sket, proses pewarnaan menggunakan cat poster, pendetailan, editing olah komputer dan finishing cetak dalam bentuk buku tulis. Karya yang dihasilkan merupakan gagasan penulis tentang pemanfaatan media cover buku tulis dengan visualisasi ilustrasi Tari Nusantara yang berjumlah 12 (duabelas) dengan ukuran A3 (30x40cm) dan cetak buku ukuran B5 (17x25cm). Pemanfaatan media cover buku tulis diharap menjadi minat anak untuk lebih mencintai Tari Nusantara yang merupakan warisan kebudayaan Indonesia. Sehingga, Tari tradisional Nusantara akan terus dapat dikenang dari generasi ke generasi selanjutnya.

### Abstract

*Nusantara dance is a dance in Indonesia that is traditional in nature. From Sabang to Merauke, each region has its own distinctive characteristics. As the times evolved, the media also grew. The use of media can certainly influence the development of Nusantara Dance. Through the right media and the right targets, of course Nusantara Dance will always be preserved in accordance with the times. Children are the right target as the main subject to instill a love for Nusantara dance. The media that is close to ank is a notebook, because notebooks are a tool that is often used for learning - teaching children. Therefore, the use of notebook covers is the right media to place Nusantara Dance in attractive illustrations for children. The purpose of this study project is to produce illustrated works in the form of notebook covers with the idea of Nusantara Dance. The methods used include the selection of tools and materials, work techniques, and work processes. The media used in the form of materials (poster paper and paint), tools (brushes, water and pallets), equipment (pencils, paper and erasers) and techniques (direct and indirect techniques). The process of working in this study project is divided into several steps, namely the conceptualization and visualization stages. The conceptual stage is done by finding sources of information and data about Nusantara Dance that will be visualized. After the data is obtained, it will be visualized by stages consisting of looking for sources of photos or videos as references, sketches, coloring processes using poster paint, detailed editing, computer editing and print finishing in the form of notebooks. notebook with visualization of Nusantara Dance illustrations which number 12 (twelve) with A3 size (30x40cm) and print book size B5 (17x25cm). The use of notebook cover media is expected to be an interest of children to love Nusantara Dance which is an Indonesian cultural heritage. Thus, traditional Nusantara dance will continue to be remembered from generation to generation.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes,  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: mujiyonosenirupa@gmail.com

ISSN 2252-6625

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa yang memiliki keberagaman seni dan budaya. Kesenian tradisional di Indonesia sangatkaya akan simbol-simbol yang menggambarkan karakteristik daerah setempat. Kekayaan alam juga memberikan corak, warna yang khas bagi keragaman seni dan budaya masyarakat Indonesia. Jenis-jenis kesenian baik itu seni rupa, seni tari, seni musik, seni sastra, seni kriya, dan seni drama itu hadir memperoleh sentuhan dari masing-masing daerah tertentu (Bastomi, 2014:166-167).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, yang diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Menurut Koentjaraningrat dalam Bastomi (1974:108-111) unsur kebudayaan yang dapat menonjolkan sifat khas dan mutu adalah kesenian. Sehingga, dalam perkembangan kebudayaan Indonesia, dapat dilihat dari salah satu unsur dari kesenian tersebut. Seni tari merupakan salah satu unsur dari kesenian itu sendiri. Diberbagai daerah tari tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi juga mengandung makna didalamnya.

Indonesia memiliki banyak tari yang tidak menampilkan tema cerita yang dipentaskan hanya sebagai kenikmatan gerak semata. Sebagian dikenal sejak berabad-abad di antara rakyat kebanyakan, yang lain berkembang di istana. Selebihnya diciptakan sejak kemerdekaan, berdasar gerak tari adat (Sedyawati 2002:75).

Indonesia juga sering disebut dengan Nusantara. Kata Nusantara sudah ada sejak zaman majapahit yang dikemukakan dalam sumpah Gajah Mada hingga saat ini. Istilah Nusantara tetap dipakai untuk menyebutkan wilayah tanah air Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dalam kaitannya dengan kesenian, di dunia seni tari, tari-tarian yang ada dari sabang sampai Merauke merupakan Tari Nusantara (Sunaryo 2012:4).

Dari beberapa pendapat diatas, penulis yang merupakan salah seorang warga negara Indonesia, ingin mengembangkan media pelestarian Tari Nusantara berdasarkan keindahan figur penari, gerak, dan kostum penari melalui ilustrasi *cover* buku tulis. Sasaran dalam proyek studi ini ditujukan untuk anak-anak, karena warisan kebudayaan Indonesia lebih baik dikenalkan sejak usia dini dan diharapkan anak-anak dapat lebih mengenal Tari Nusantara.

Berdasarkan tema Tari Nusantara, dalam pemilihan jenis karya untuk memvisualisasikan keindahan figur penari, gerak penari, dan keunikan kostum penari, penulis memilih ilustrasi sebagai jenis

karya dalam Proyek Studi ini. Karena ilustrasi cocok untuk diterapkan pada *cover* buku tulis.

Ilustrasi merupakan gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks tersebut. Perkembangan baru pada dunia ilustrasi, ilustrasi tidak lagi hanya terbatas pada gambar yang mengiringi teks akan tetapi telah berkembang kearah yang lebih luas. Ilustrasi kemudian didefinisikan sebagai gambar atau alat bantu yang lain yang membantu sesuatu (seperti buku atau ceramah) menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik.

Buku tulis merupakan kebutuhan pokok terutama bagi anak-anak. Ketika seseorang membeli atau mencari buku tulis, yang dilihat oleh konsumen terutama anak-anak pertama kali adalah *cover* buku. Penulis memilih ilustrasi *cover* buku tulis sebagai karya proyek studi karena gambar ilustrasi merupakan salah satu media komunikasi visual, penggunaan gambar ilustrasi sendiri salah satu unsur yang penting dalam komunikasi, ilustrasi digunakan sebagai penjelas dan penggambaran objek secara visual. Penggunaan warna, bentuk, ukuran dan objek yang menarik dapat merangsang perhatian terutama anak-anak.

Penulis memilih *cover* buku tulis tentang Tari Nusantara karena sebagian besar *cover* buku tulis yang tersedia saat ini yaitu gambar-gambar kartun yang tidak mengangkat tentang kebudayaan Indonesia. *Cover* buku tulis juga merupakan media yang dekat dekat dengan pelajar atau anak-anak. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan sebagai media pengenalan Tari Nusantara khususnya pada anak-anak. Serta sebagai kesadaran penulis dalam memberikan sedikit kontribusi terhadap perkembangan seni rupa di Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penciptaan karya Proyek Studi dengan tema Tari Nusantara ini yaitu untuk memvisualisasikan gagasan keindahan figur penari, gerak penari dan kostum penari melalui ilustrasi *cover* buku tulis. Adapun manfaatnya dari pembuatan proyek studi ini adalah, 1) Mengembangkan kemampuan dalam berkarya seni khususnya seni ilustrasi; 2) mengedukasi anak-anak tentang Tari Nusantara melalui ilustrasi *cover* buku tulis.; 3) pengenalan Tari Nusantara pada masyarakat luas melalui ilustrasi *cover* buku tulis.

Kata nusantara adalah kata majemuk yang diambil dari bahasa Jawa kuna nusa yang berarti pulau, dan antara yang artinya lain atau seberang. Jadi kata nusantara berarti pulau-pulau seberang, pulau-pulau selain pulau Jawa. Pulau Jawa menjadi pusat, karena

istilah Saat ini pengertian nusantara yaitu nusa diantara dua benua dan dua samudera, sehingga pulau Jawa termasuk dalam definisi nusantara. Istilah nusantara dipakai untuk menyebutkan wilayah tanah air Indonesia dari sabang sampai Merauke (Sunaryo 2012:4).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan secara artistik lewat medium utama yaitu gerak tubuh penari untuk mengekspresikan keindahan. Gerak dalam tari memiliki nilai artistik yang berpotensi memberikan pengalaman estetis (Maryono 2012:54). Di Indonesia, tari lebih bersifat etnis atau kedaerahan. Hal ini diungkapkan oleh Sunaryo (2013:5) yaitu konsep kesenian khususnya tari dan musik nusantara ialah jenis kesenian yang bersifat kedaerahan, etnis, dan yang kebanyakan tradisional.

Tari tradisional merupakan semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Berdasarkan atas nilai artistik garapannya, tari tradisional dibagi menjadi tiga, yaitu tari primitif (sederhana), tari rakyat, dan tari klasik. Tari primitif (sederhana) merupakan tari yang bersifat magis dan sakral atau suci, karena diselenggarakan untuk upacara-upacara agama dan adat saja. Tari rakyat merupakan tari ungkapan kehidupan rakyat pada umumnya yang berbentuk tarian bergembira atau tari pergaulan. Tari klasik merupakan tari yang semula berkembang di kalangan raja dan bangsawan dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh jalan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki nilai tradisional (Sudarsono 1977:29-31).

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Nusantara merupakan tari-tarian yang berada di Indonesia yang bersifat tradisional dan memiliki ciri khas masing-masing pada tiap daerah tersebut. Mulai dari pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara hingga Irian Jaya.

Terdapat beberapa tari yang terkenal di Indonesia, berikut adalah nama tari tersebut : Dari pulau Sumatera, ada Tari Saman dari Aceh, Tari Piring dari Sumatera Barat, dan Tari Gending Sriwijaya dari Sumatera Selatan. Di pulau jawa ada Tari Lenggang Nyai dari DKI Jakarta, Tari Bedhaya Ketawang dari Jawa Tengah, Tari Golek Putri dari Yogyakarta, Tari Jejer Gandrung dari Jawa Timur. Dari pulau Bali terdapat Tari Legong dan Tari Pendet. Lalu di Pulau Kalimantan terdapat Tari Enggang. Tari Pakarean yang berasal dari Pulau Sulawesi. Dan terakhir Dari Irian Jaya yaitu Tari Yospan.

Ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi mencakup gambar-gambar yang

dibuat untuk mencerminkan narasi yang ada dalam teks atau gambar tersebut merupakan teks itu sendiri. Ilustrasi dalam konteks ini dapat memberi arti dan simbol tertentu sampai hanya bertujuan artistic semata. Ilustrasi ini pada perkembangan lebih lanjut ternyata tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita namun dapat pula mengisi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid dan lain-lain bentuknya bermacam-macam seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, desain, kartun dan lainnya (Susanto 2011:190).

Dilihat dari segi corak, ilustrasi dalam perkembangannya telah muncul berbagai jenis corak baik corak realis, dekoratif, karikatural, kartunal, sampai ke yang abstrak (Muharrar 2003:52). Berikut merupakan penjelasan dari tiap corak tersebut :

1. Corak realistik merupakan corak yang digambarkan atau dilukiskan sesuai dengan objek yang sebenarnya.
2. Corak dekoratif merupakan corak yang digambarkan sebagai hiasan yang perwujudnya tampak rata tanpa menonjolkan gelap terang.
3. Corak karikatural merupakan corak yang menggambarkan suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut.
4. Corak kartunal merupakan corak yang menggambarkan karakter lucu atau menghibur dengan warna dan bentuk yang sederhana.
5. Corak abstrak merupakan corak yang digambarkan dengan visual yang non-representasional.

Dalam Proyek Studi ini penulis menggunakan pendekatan corak kartunal sebagai karya ilustrasi Tari Nusantara. Corak kartunal dipilih karena merupakan corak yang cocok dengan anak-anak.

Penulis memilih buku tulis ukuran B5 sebagai penerapan karya ilustrasi *cover* Tari Nusantara pada Proyek Studi ini. Karena *cover* buku tulis merupakan media yang sangat dekat dengan anak sebagai sarana belajar.

## METODE BERKARYA

Dalam penciptaan karya seni ilustrasi penulis memilih tema tradisi *ruwatan rambut gembel* Dieng sebagai ide dalam berkarya seni ilustrasi. Metode yang digunakan dalam berkarya meliputi pemilihan media, teknik berkarya, dan proses penciptaan karya. Media yang digunakan berupa bahan (kertas), alat (cat poster, pensil, penghapus, kuas, air), dan teknik (*Plakat*). Proses penciptaan karya meliputi pencarian ide dan referensi gambar, pengolahan awal (sket kasar pada kertas). Pengolahan teknis (Sesi pengolahan teknis berupa pewarnaan menggunakan cat poster pada kertas

yang sudah di skets sebelumnya.). Finishing (Setelah pewarnaan, gambar di scandan diolah dalam aplikasi *Adobe Photoshop* dan *Corel Draw*). Penyajian ilustrasi (Proses pengemasan terakhir dalam format layak pamer berupa buku tulis. Serta format pamer untuk gambar ilustrasi master dalam bingkai kaca doff ukuran A3).

## DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

### Karya 1



Gambar 1. Karya 1

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Saman (Aceh)

Halaman: *Cover* depan

Ukuran : 17,5 x 25 cm

Jenis : *Cover* buku

Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm

Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Pada ilustrasi *cover* buku yang pertama ini memiliki rangkaian gambar yang diawali dengan tiga perempuan penari saman dengan posisi duduk bersimpuh, dan posisi tangan kiri di dada dan tangan kiri di paha. Penari mengenakan kostum buluk teleng yang dikenakan di bagian kapala berwarna abu-abu kehitaman dengan aksen emas, baju pokok atau kerawang berwarna merah, hijau dengan aksen emas. Selanjutnya celana berwarna abu-abu kehitaman. Tiga penari dengan gerakan yang kompak duduk di atas tanah berwarna coklat dan terdapat batu kecil serta rumput kecil, selanjutnya juga terdapat pohon talas hijau dan tumbuhan kecil pada tiap pojok bawah gambar. pada belakang tiga penari tersebut terdapat rumah adat Aceh yaitu Rumah Krong Bade, digambarkan dari posisi depan yang terlihat simetris berwarna coklat tua dengan aksen warna jingga dan merah muda. Pada *background* semak pohon berwarna hijau dan langit siang hari dengan warna biru muda.

#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek tiga penari Saman, rumah adat Krong Bade dan tumbuhan. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupa garis lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi dan rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi *cover* buku tulis ke satu, yaitu menjelaskan tentang tiga penari yang menarik tari Saman dengan kompak dan serasi. Terlihat tiga penari dengan ekspresi wajah yang senang dan semangat. Ditarikan pada waktu siang hari didepan rumah adat Krong bade yang merupakan rumah adat Aceh dan juga daerah asal muasal tari saman.

### Karya 2



Gambar 2.Karya 2

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Piring (Sumatera Barat)

Halaman: *Cover* depan

Ukuran : 17,5 x 25 cm

Jenis : *Cover* buku

Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm

Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Pada karya ilustrasi *cover* buku tulis kedua ini, memiliki rangkaian gambar yang diawali dengan penari

piring perempuan pada posisi berdiri dengan tangan kanan di depan perut dan tangan kiri menjulang keatas serta membawa piring berwarna putih pada kedua tangan tersebut. Penari piring mengenakan kostum tengkuluk tanduk yang dikenakan dikepala dengan warna kuning bergaris merah dengan aksen hijau. Baju kurung berwarna hijau dengan aksen warna kuning bergaris merah. Selendang berwarna kuning dengan aksen segitiga berwarna merah yang dikenakan pada pundak kanan dan disilangkan ke arah kiri badan. Aksesoris kalung rambai yang berbentuk seperti tasbih berwarna abu-abu dan kalung gadang berwarna kuning emas. Selanjutnya penari mengenakan rok kain songket yang bernama kodek berwarna hijau dengan aksen emas berbentuk kotak kecil terjajar silang rapi. Penari piring menari diatas jalan berarna ungu dengan aksen garis kotak perspektif. Selanjutnya terdapat rumah adat Padang bernama Rumah *Gadang* yang didominasi warna merah muda pada kenteng rumah, serta warna hijau telur asin dengan aksen jingga pada tembok rumah dan tiang rumah. Terdapat semak pohon dan pohon kelapa pada belakang Rumah *Gadang*. Terakhir langit berwarna biru muda sebagai background.

### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Piring, rumah adat Godang dan tumbuhan. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke dua, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarikan tari Piring dengan lincah dengan properti piring tersebut. Terlihat ekspresi penari yang menghayati tiap gerak tari Piring. Ditarikan pada siang hari didepan rumah adat *Gadang* yang merupakan rumah adat Sumatera Barat dan juga daerah asal muasal tari Piring.

### Karya 3



Gambar 3. Karya 3

### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Gending Sriwijaya (Sumatera Selatan)

Halaman: *Cover* depan

Ukuran : 17,5 x 25 cm

Jenis : *Cover* buku

Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm

Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Pada karya ilustrasi cover buku tulis ketiga ini memiliki rangkaian gambar yang diawali dengan penari perempuan dengan tari Gending Sriwijaya. Penari berada pada posisi duduk bersimpuh dengan tangan kanan setengah terangkat di sebelah kepala dan tangan didepan dada serta kepala penari yang menoleh kekiri. Penari mengenakan kostum bernama Aesan Gede, mulai dari mahkota yang dikenakan dikepala bernama kelapo tandan dan karsuhun yang berwarnana kuning emas serta sumping penutup telinga berbentuk seperti bola – bola kecil yang menjulur kebawah berwarna merah dan kuning. Selanjutnya kostum penutup dada bernama teratai yang berwarna kuning emas serta aksesoris kalung yang bernama kalung kebo munggah berwarna emas. Gelang burung berwarna emas yang dikenakan pada kedua lengan bahu serta gelang kano yang dikenakan pada kedua lengan tangan dengan warna emas. Terdapat pula kuku palsu panjang pada tiap jari penari yang bernama tanggai. Pada ikat pinggang berwarna emas memiliki nama pending, dan selempang berwarna merah dengan aksen emas. Selanjutnya penari mengenakan rok sonket berwarna emas dan merah yang merupakan sonket khas palembang bernama sewet songket. Terdapat pula properti yang berada didepan penari yang bernama tepak, berwarna emas dan coklat tua, serta vas kuningan yang terdapat di seblah kanan dan kiri penari. Penari menari dilatar rumah yang memiliki alas kotak berwarna hijau muda beraksesi belah ketupat berwarna hijau tua. Selanjutnya dibelakang penari terdapat rumah

adat palembang yang bernama Rumah Limas yang didominasi warna coklat, dan digambarkan simetris tampak dari depan. Terakhir pada background terdapat semak pohon berwarna hijau dan langit berwarna biru muda.

#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan setangkup (*simetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Gending Sriwijaya, rumah adat Limas dan tumbuhan. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke tiga, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Gending Sriwijaya dengan indah dan lemah gemulai. Terlihat ekspresi senang pada wajah penari Gending Sriwijaya. Ditarikan pada siang hari didepan rumah adat Limas yang merupakan rumah adat Sumatera Selatan dan juga daerah asal muasal tari Gending Sriwijaya.

#### Karya 4



Gambar 4. Karya 4

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Lenggang Nyai (DKI Jakarta)

Halaman: Cover depan

Ukuran : 17,5 x 25 cm

Jenis : *Cover* buku

Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm

Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Pada karya cover buku tulis yang keempat ini memiliki rangkaian gambar yang diawali dengan penari perempuan dengan tari Lenggang Nyai. Penari berada pada posisi kuda – kuda atau mendak serong ke kiri dengan tangan kanan agak terlentang keatas dan tangan kiri menyentuh bahu. Penari mengenakan kostum hiasan kepala berbentuk bunga merah, dan mahkota seperti daun berwarna emas. Selanjutnya penari mengenakan kebaya ronde berwarna hijau muda dengan aksen renda pada tangan yang berwarna merah dan hijau muda. Pada bagian bawah mengenakan sarung betawi berwarna merah dengan aksen hijau muda dan kuning. Penari menari di teras rumah khas betawi yang dasar lantainya bermotif dan berwarna hijau muda. Pada background terdapat pada teras rumah khas betawi yang bernama Rumah Kebaya, terdapat dua lampu lampion berwarna abu – abu dan kuning. Pada pintu berwarna hijau tua, dan pada jendela berwarna hijau kekuningan.

#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan setangkup (*simetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Lenggang Nyain, dan teras rumah adat Kebaya Betawi. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke empat, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Lenggang Nyai dengan Lincah. Terlihat ekspresi pada penari Lenggang Nyai yang senang dan semangat. Ditarikan didepan teras rumah adat Kebaya pada malam hari yang merupakan rumah adat Betawi, DKI Jakarta dan juga daerah asal muasal tari Lenggang Nyai.

### Karya 5



Gambar 5. Karya 5

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Bedhaya Ketawang (Jawa Tengah)  
Halaman: *Cover* depan  
Ukuran : 17,5 x 25 cm  
Jenis : *Cover* buku  
Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Pada karya cover buku tulis yang kelima ini memiliki rangkaian gambar yang diawali dengan penari perempuan yang sedang menarikan tari Bedhaya Ketawang. Penari berada pada posisi berdiri dengan posisi mendhak mleyek mapan ke kiri, serta tangan kanan aga terlentang dan tangan kiri di samping agak kedepan perut. Penari tersebut mengenakan busana khas yaitu dodot banguntulak dengan tata rias pengantin Jawa putri. Pada bagian kepala berias wajah dengan paes hijau, dan mengenakan sembilan cundhuk mentul dibagian atas kepala berwarna emas, serta sanggul bokor mengkurep berwarna putih cream. Pada bagian badan penari mengenakan busana dodot berwarna hijau dengan motif emas. Selanjutnya penari mengenakan sampur cindhe dengan warna merah bermotif putih. Penari juga mengenakan aksesoris seperti gelang berwarna emas dan kelat bahu berwarna emas yang dipakai di bagian lengan atas. Selanjutnya dibagian lantai terdapat taburan bunga tujuh rupa. Pada bagian kiri gambar dibelakakan penari terdapat tiang pendopo dan di belakangnya lagi terdapat tiang dan plafon yang bergaris berwarna kuning dan jingga. Pada background terdapat gambar para penabuh gamelan yang mengenakan pakaian berwarna merah.

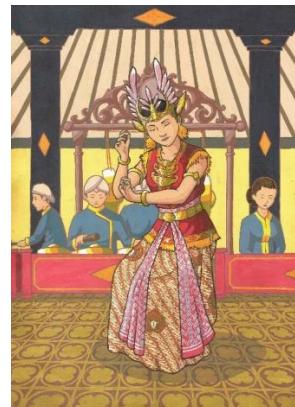
#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Bedhaya

Ketawang, tiang pendopo, pengiring musik dan penonton. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupa garis lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi dan rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke lima, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Bedhaya Ketawang dengan lembut dan lemah gemulai. Terlihat ekspresi penari dengan wajah yang menghayati tiap gerak tari Bedhaya Ketawang. Ditarikan pada malam hari di pendopo yang merupakan bangunan khas Keraton Solo, Jawa Tengah dan juga merupakan daerah asal muasal tari Bedhaya ketawang.

### Karya 6



Gambar 6. Karya 6

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Golek Putri (DI Yogyakarta)  
Halaman: *Cover* depan  
Ukuran : 17,5 x 25 cm  
Jenis : *Cover* buku  
Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Pada karya cover buku tulis keenam ini memiliki rangkaian gambar yang diawali dengan penari perempuan dengan tari Golek Putri. Penari berada pada

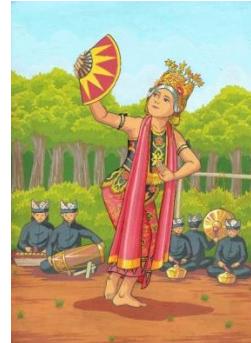
posisi mendhak atau kuda – kuda dan tangan kanan mendekat ke telinga dan tangan kiri mendekat ke siku tangan kanan, posisi ini disebut dengan atrap sumping. Kostum yang dikenakan oleh penari mulai dari kepala mengenakan jamang elar emas dengan bulu berwarna merah muda, sumping berwarna emas pada tiap telinga dan subang berwarna kuning sebagai antingnya. Selanjutnya pada bagian badan mengenakan baju rompi bludru berwarna merah dengan aksen emas serta kalung susun tiga berwarna emas. Pada lengan atas mengenakan kelat bahu berwarna emas dan lengan tangan mengenakan gelang emas. Pada pinggang terdapat ikat pinggang emas dan sampur cindhe berwarna merah bermotif warna putih yang dililitkan dipinggang menjulur ke bawah. Selanjutnya mengenakan jarik motif parang gurdha pada bagian bawah. Motif lantai berwarna coklat dan colat kekuningan. Di belakang penari terdapat penabuh gamelan yang berada di belakang papan merah serta mengenakan pakaian berwarna abu – abu dengan aksen emas. Selanjutnya terdapat dua tiang pendopo berwarna biru gelap dengan aksen emas dan pada background terdapat tembok berwarna kuning dan plafon.

### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan setangkup (*simetri*). Hal ini tampak pada subjek penari GolekPutri, tiang pendopo, dan pengiring musik. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke enam, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Golek putri dengan centil dan lemah gemulai. Terlihat ekspresi senang dengan menghayati tiap gerak tari Golek Putri. Ditarikan pada malam hari di pendopo yang merupakan bangunan khas Jogjakarta dan juga daerah asal muasal tari Golek Putri.

### Karya 7



Gambar 7. Karya7

### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Jejer Gandrung (Jawa Timur)

Halaman: *Cover* depan

Ukuran : 17,5 x 25 cm

Jenis : *Cover* buku

Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm

Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "Tari Jejer Gandrung" di atas, dibuat pada tahun 2018 dengan posisi vertikal. Karya ini menampilkan subjek yang berkaitan. Subjek Penari Jejer Gandrung menjadi subjek utama. Subjek pendukung meliputi pengiring musik lima orang, dan tumbuhan.

### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Jejer Gandrung, pengiring musik dan tumbuhan. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ketujuh, yaitu menjelaskan

tentang penari yang menarikan tari Jejer Gandrung dengan lincah. Terlihat ekspresi penari yang senang dan semangat saat menarikan tari Jejer gandrung. Ditarikan pada siang hari didepan pengiring musik tari Jejer Gandrung. Banyuwangi Jawa Timur merupakan daerah asal muasal tari Jejer Gandrung.

### Karya 8



Gambar 8. Karya 8

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Pendet (Bali)  
Halaman: *Cover* depan  
Ukuran : 17,5 x 25 cm  
Jenis : *Cover* buku  
Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "Tari Pendet" di atas, dibuat pada tahun 2018 dengan posisi vertikal. Karya ini menampilkan subjek yang berkaitan. Subjek Penari Pendet menjadi subjek utama. Subjek pendukung berupa payung bertingkat, tumbuhan, dua sesaji dan bangunan Pura khas Bali.

#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan setangkup (*simetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Pendet, Sesaji, payung, umbul - umbul dan Pura. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu

dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke delapan, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarikan tari Pendet dengan lincah. Ekspresi yang serius terlihat pada penari dalam menghayati tiap gerakan tari Pendet. Ditarikan siang hari di depan Pura yang merupakan bangunan khas Bali dan juga merupakan daerah asal muasal tari Pendet.

### Karya 9



Gambar 9. Karya9

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Legong (Bali)  
Halaman: *Cover* depan  
Ukuran : 17,5 x 25 cm  
Jenis : *Cover* buku  
Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "Tari Legong" di atas, dibuat pada tahun 2018 dengan posisi vertikal. Karya ini menampilkan subjek yang berkaitan. Subjek Penari Legong menjadi subjek utama. Subjek pendukung berupa payung bertingkat, tumbuhan, sesaji dan gapura khas Bali.

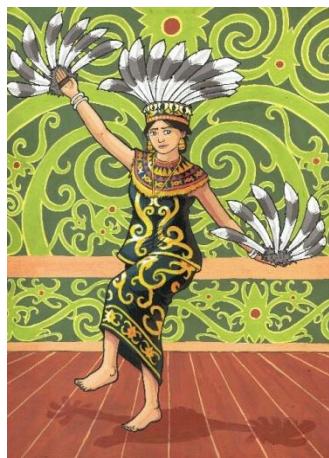
#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Legong, sesaji, tumbuhan, Gapura dan Pura. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan

teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke sembilan, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Legong dengan lincah dan cepat. Ekspresi penari terlihat senang dan lincah dalam menarik tari Legong. Ditarikan siang hari di depan Gapura yang merupakan bangunan khas Bali dan juga merupakan daerah asal muasal tari Legong.

#### Karya 10



Gambar 10. Karya 10

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Enggang (Kalimantan Timur)  
 Halaman: *Cover* depan  
 Ukuran : 17,5 x 25 cm  
 Jenis : *Cover* buku  
 Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
 Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "Tari Enggang" di atas, dibuat pada tahun 2018 dengan posisi vertikal. Karya ini menampilkan subjek yang berkaitan. Subjek Penari Enggang menjadi subjek utama. Subjek pendukung berupa motif dayak sebagai Background panggung penari.

#### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan setangkup (*simetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Enggang, dan Background motif dayak. Visualisasi pada karya ini

terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke sepuluh, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Enggang dengan lembut dan anggun. Ekspresi penari yang terlihat senang saat menarik tari Enggang. Ditarikan siang hari di panggung dengan ornament Dayak yang merupakan ornament khas Kalimantan Timur dan juga merupakan daerah asal muasal tari Enggang.

#### Karya 11



Gambar 11. Karya 11

#### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Pakarena (Sulawesi Selatan)  
 Halaman: *Cover* depan  
 Ukuran : 17,5 x 25 cm  
 Jenis : *Cover* buku  
 Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
 Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

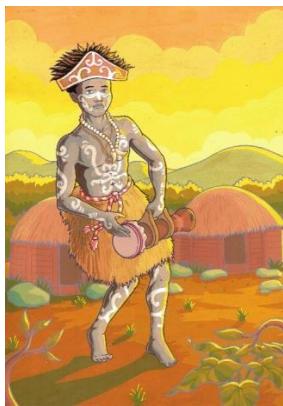
Karya yang berjudul "Tari Pakarena" di atas, dibuat pada tahun 2018 dengan posisi vertikal. Karya ini menampilkan subjek yang berkaitan. Subjek Penari Pakarena menjadi subjek utama. Subjek pendukung, rumah adat Tongkonan, pohon dan semak- semak dan background langit.

### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Pakarena, rumah adat Tongkonan, dan tumbuhan. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke sebelas, yaitu menjelaskan tentang penari yang menarik tari Pakarena dengan lembut dan lemah gemulai. Ekspresi penari yang terlihat menghayati gerak tari Pakarena. Ditarikan siang hari di depan rumah adat Tongkonan yang merupakan rumah adat Sulawesi Selatan dan juga merupakan daerah asal muasal tari Pakarena.

### Karya 12



Gambar 12.Karya 12

### Spesifikasi Karya

Judul : Tari Yospan (Irian Jaya)  
Halaman: *Cover* depan  
Ukuran : 17,5 x 25 cm  
Jenis : *Cover* buku  
Media : Digital print, kertas *ivory* 230 gsm  
Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "Tari Yospan" di atas, dibuat pada tahun 2018 dengan posisi vertikal. Karya ini menampilkan subjek yang saling berkaitan. Subjek Penari Yospan menjadisubjek utama. Subjek pendukung meliputi, tumbuh – tumbuhan, rumah adat Honai, dan Langit sore sebagai background.

### Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (*asimetri*). Hal ini tampak pada subjek penari Yospan, rumah adat Honai dan tumbuhan. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis pada karya ini berupagaris lengkung, bergelombang dan tegas yang merupakan visualisasi dari subjek yang terdapat pada karya ini. Pewarnaan dengan menggunakan cat poster pada karya ini menggunakan teknik plakat, yaitu teknik untuk mendapatkan warna pekat dengan cara menyapu pada subjek dengan tegas. Penggunaan warna yang rapi an rata menjadikan karya lebih halus. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Sedangan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Analisis terakhir berupa analisis makna karya ilustrasi cover buku tulis ke duabelas, yaitu menjelaskan tentang penari laki-laki yang menarik tari Yospan dengan kuat dan lincah. Ekspresi yang terlihat serius pada penari Yospan. Ditarikan sore hari di depan rumah adat Honai yang merupakan rumah adat Irian Jaya dan juga merupakan daerah asal muasal tari Yospan.

### PENUTUP

Proyek studi dengan tema "Tari Nusantara Dalam Gambar Ilustrasi Cover Buku Tulis Sebagai Salah Satu Media Pengenalan Warisan Kebudayaan Tradisional Pada Anak-Anak" menghasilkan dua belas buah karya berupa *cover* buku tulis yang mengilustrasikan tentang tari nusantara yang ada di Indonesia. Melalui karya seni ilustrasi, terutama *cover* buku tulis dapat digunakan untuk mengilustrasikan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung di dalamnya sekaligus mengenalkan tari yang ada di Indonesia. Tari Nusantara yang dikemas dalam bentuk *cover* buku tulis merupakan salah satu strategi untuk memunculkan rasa bangga, dan rasa kecintaan terhadap tari-tari yang ada di Indonesia khususnya kepada anak-anak. Pengembangan yang dilakukan penulis dalam *cover* buku tulis yaitu penggunaan tari-tari yang ada di Indonesia, sehingga

anak-anak akan mengenal dan mengetahui warisan budaya Indonesia.

Sasaran utama dari diciptakannya *cover* buku tulis ini adalah anak-anak, dengan harapan bahwa dengan adanya *cover* buku tulis ini dapat digunakan orang tua atau guru sebagai media penanaman pendidikan karakter dan pengenalan tari Nusantara yang ada di Indonesia khususnya pada anak. Bagi anak-anak penulis juga berharap dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu tentang tarian yang ada di Indonesia. Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi UNNES dalam bidang ilustrasi pada khususnya. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa seni rupa baik pendidikan maupun murni atau bahkan mahasiswa prodi Pendidikan, diharapkan penulis agar lebih kreatif lagi dalam membuat seni ilustrasi, khususnya *cover* buku tulis. Kreatif baik dalam media berkarya, teknik maupun gagasannya sehingga dapat meningkatkan kualitas seni rupa UNNES. Penulis juga menyarankan agar dalam penciptaan sebuah *cover* buku tulis dapat ditingkatkan baik gambar maupun teknik. Kemudian bahan kertas yang dipakai untuk cetak agar menggunakan kertas yang berkualitas baik. Penulis juga berharap agar semua pihak yang telah menyaksikan karya ilustrasi *cover* buku tulis ini dapat menikmati dan dapat memanfaatkannya sebagai pembelajaran dalam melakukan apresiasi terhadap karya seni rupa. Bagi penulis sendiri, dengan adanya proyek studi ini semoga kelak penulis dapat membuat karya yang lebih baik dari karya yang sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athian, M. R. 2011. Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas VIII SMP IT Cahaya Ummat Karangjati dengan Menggunakan Media *Sound Art*. *Skripsi Semarang, Universitas Negeri Semarang*.
- Bastomi, Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif : Kumpulan Makalah Delapan Puluhan*. Semarang : CV. Swadaya Manunggal.
- Depdikbud.1985. *Ensiklopedi Tari Indonesia Seri F-J*.Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_.1986.*Ensiklopedi Tari Indonesia Seri P-T*.Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sumandiyo. 2001.*Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta :pembentukan – perkembangan - mobilitas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadiwidjojo.1981. *Bedaya Ketawang Tarian Sakral di Candi - Candi*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Iswidayati, Sri. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa*.Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Muharrar, Syakir. 2003. *TinjauanSeni Ilustrasi*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Maryono.2012. *Analisa Tari*.Surakarta : ISI Press Solo.
- Poerwanto, Hari. 2006. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak, Jilid1*. Alih bahasa oleh Mila Rachmawati. Jakarta: Erlangga.
- Sedyawati, Edi. . 2002. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Soedarsono.2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Sumiani, Naniek . 2004. *Pakarena Dalam Pesta Jaga*. Makassar : Padat Day.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Nirmana 1*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- \_\_\_\_\_. 2013. *SeniRupa Nusantara*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES
- Susanto, Mikke.2011. *DIKSI RUPA*. Yogyakarta: DictiArt Lab &Djagat Art House.
- Syakir, 1997, *Tinjauan Seni Ilustrasi*, (Buku Ajar) Semarang, Unnes.
- Syakir. 2006. *Seni Ilustrasi. Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/tari\\_gantar](http://id.wikipedia.org/wiki/tari_gantar)(accesed 24 November 2016 pukul19.18 WIB)
- [Http://www.negerikuindonesia.com/2015](http://www.negerikuindonesia.com/2015) (accesed 24 November 2016 pukul 20.00 WIB)